

OPTIMALISASI PORTAL RUMAH BELAJAR KEMENDIKBUD DI MASA PANDEMI

Dewi Muliasari¹⁾, Tino Feri Efendi²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi AAS Indonesia

E-mail: dewimuliasari27@gmail.com

²Fakultas Teknik, Institut Teknologi AAS Indonesia

E-mail: tinoferi8@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative research using a type of phenomenology. This study aims to describe the use of the Ministry of Education and Culture's Learning House Portal in the learning process at Vocational High Schools. The sampling technique used in this study was purposive sampling using the research subjects as teachers who had used the Ministry of Education and Culture's Learning House Portal in the learning process in class. The data collection technique used was through observation, containing the impact of learning observations and teacher interviews regarding the use of the learning house portal, learning activities and steps taken by teachers in utilizing the Ministry of Education and Culture learning home portal as an online learning model in Vocational High Schools. The research was conducted in the State Vocational High School 3 Sukoharjo. the impact of the research shows that the learning steps carried out by the teacher in utilizing the Ministry of Education and Culture's Learning House portal are started based on the preparation and implementation of learning which contains the opening activities, the core and the epilogue of learning. Some of the features that teachers have used in learning are learning resources, electronic school books (BSE), and question banks. The methods used by teachers in utilizing the learning home portal as an example of online learning during the learning process can be grouped into (1) Presentations/Demonstrations, (2) Small group discussions & (3) Individual Learning.

Keywords : Optimization, Portals, Learning Models, Online

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sehingga banyak permasalahan muncul ketika pembelajaran dari rumah diterapkan salah satunya adalah masalah pemilihan media belajar jarak jauh yang bisa digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tersedianya banyak pilihan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan guru untuk kreatif dan inovatif. Guru, siswa, dan orang tua secara bebas menentukan media pembelajaran dengan memperhatikan beberapa prinsip dan ketentuan yang disesuaikan dengan kondisi. Prinsip yang paling mendasar dalam pemilihan media pembelajaran di masa pandemi Covid-19 adalah bahwa aktivitas selama pembelajar harus mempertimbangkan akses terhadap fasilitas pembelajaran jarak jauh. Untuk itu, tenaga pengajar diharapkan mampu melakukan inovasi dalam penerapan strategi dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran daring (Fadhli, 2020).

Pendidikan abad 21 ditandai adanya era revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Pada masa ini ditandai pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pada pendidikan. Salah satu dampak TIK pada bidang pendidikan yaitu adanya terobosan baru yang mulai memanfaatkan jaringan komputer dan internet pada proses pembelajaran yang tak jarang diklaim menjadi e-learning atau pembelajaran elektronik. E-learning adalah suatu pembelajaran yang pelaksanaannya memakai media atau jasa bantuan perangkat elektronik berupa audio, video, perangkat komputer ataupun kombinasi ketiganya (Munir, 2010: 203). Dari istilah E-learning lalu berkembang lagi sebagai pembelajaran daring (online learning).

Menurut Thome pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, serta video streaming online (Kuntarto, 2017: 101). “Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau grup atau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran bisa dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar” (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1).

Pembelajaran daring bisa diartikan menjadi suatu pembelajaran yang pada pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas). Model pembelajaran daring adalah pola pembelajaran pilihan pengajar buat merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer atau internet. Model pembelajaran perlu didesain dengan baik supaya pengalaman belajar siswa berkesan dan bisa mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga menjadi krusial lantaran dipakai oleh guru menjadi panduan dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Salah satu pemanfaatan internet sebagai model pembelajaran daring yang disediakan oleh pemerintah Indonesia adalah melalui portal Rumah Belajar. Rumah Belajar adalah jenis portal pendidikan berbasis teknologi yang diluncurkan sejak tahun 15 Juli 2011 sang Kemendikbud Indonesia. Saat ini Portal Rumah Belajar bisa diunduh melalui google playstore serta web <https://belajar.kemdikbud.go.id/Dashboard/> secara gratis. Portal Rumah Belajar merupakan Portal belajar yang menyediakan sistem tata kelola pembelajaran yang bisa dipakai guru & siswa dalam mengelola aktivitas pembelajaran di dalam kelas secara virtual.

Dalam portal ini tersedia banyak konten untuk berbagai jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah pertama & Sekolah Menengah Atas sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku dan didesain spesifik oleh gpgengajar berpengalaman. Beberapa layanan fitur utama yang dimiliki Rumah Belajar diantaranya adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE), Sumber Belajar, Bank Soal, Kelas Maya, Peta Budaya, Laboratorium Maya, Wahana Jelajah Angkasa, dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)/ Diklat Online (Sandi, 2019: 6). Selain itu masih ada juga fitur pendukung yang berisi materi pembelajaran yang dilengkapi dengan bahan belajar interaktif misalnya gambar, animasi, video, dan simulasi serta buku digital. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menyenangkan. Hal yang menarik adalah berbagai fitur Rumah Belajar bisa diakses secara gratis memakai jaringan internet. Melalui fitur yang disediakan Rumah Belajar, siswa diharapkan bisa lebih aktif menggali berbagai fakta-informasi yang diperlukan serta menambah wawasan dan intelektual mereka. Peran pengajar bukan lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Oleh karena itu, dalam pembelajaran pengajar harus mampu memanfaatkan teknologi dan internet guna meningkatkan kinerja dan aktivitas siswa di kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan era revolusi industri 4.0 yakni generasi melek internet dan teknologi. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan di kelas 11 SMK N 3 Sukoharjo sudah memakai portal Rumah Belajar sebagai media dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan Rumah Belajar sebagai referensi dalam membuat bahan ajar, media pembelajaran dan tugas rumah untuk siswa. Berkaitan dengan mulai digunakannya media pembelajaran daring melalui portal Rumah Belajar pada SMK N 3 Sukoharjo peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Portal Rumah Belajar sebagai contoh pembelajaran daring pada sekolah Menengah Atas Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan bagi guru guna memilih media pembelajaran yang dipercaya bisa menunjang proses pembelajaran di kelas dan dipercaya paling efektif dan efisien sesuai kompetensi yang akan dicapai dengan tetap mengikuti perkembangan zaman.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi, menurut Sugiyono (2013) Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan. Menurut Poerwandari (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Menurut Creswell (2014:450), pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *poche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk menunda interpretasi tentang apa yang dikatakan oleh partisipan. Sedangkan Menurut Cribbe (1986) dalam Creswell (2014: 453), fenomenologi adalah suatu pendekatan dalam sosiologi yang mengidentifikasi masalah dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna kepada dunia yang penuh dengan objek-objek yang bermakna, suatu hal yang semula terjadi dalam kesadaran individual secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi-interaksi antara kesadaran-kesadaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Pada penelitian akan mengungkap bagaimana pengoptimalisasian portal rumah belajar Kemendikbud di SMK 3 Sukoharjo. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (skunder). Untuk data primer yaitu guru dan murid sedangkan untuk data sekunder yaitu portal rumah belajar Kemendikbud. Guna mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah pengolahan data sesuai dengan jenis dan kebutuhan tujuan penelitian. Analisa data dengan pendekatan kualitatif dilakukan sejak awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Tujuannya adalah diharapkan terdapat konsistensi analisis data secara keseluruhan. Langkah-langkah analisa data yang dilakukan agar penyajian data lebih bermakna dan mudah dipahami meliputi: pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek tingkat kepercayaan hasil penelitian digunakan beberapa cara, yaitu dengan kredibilitas terpenuhi, maka harus dilakukan dengan perpanjangan waktu, mengadakan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang telah di peroleh kepada pihak-pihak lain, mendiskusikan dengan teman-teman se-profesi, menggunakan alat bantu seperti member check, yaitu memberikan ruang sejumlah responden untuk memberikan pendapatnya data yang dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan output penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara yang sudah peneliti uraikan, bisa dilihat bahwa cara pengajar dalam memanfaatkan Portal Rumah Belajar sebagai model pembelajaran daring (online) cukup beragam. Pola pemanfaatan Portal Rumah Belajar bagi pengajar yaitu sebagai bahan referensi pembelajaran, mengembangkan materi ajar dan media pembelajaran di kelas. Pengajar bebas untuk berkreasi dan berinovasi dalam memanfaatkan portal sesuai dengan kebutuhan dan situasi belajar siswa. Dengan memanfaatkan portal rumah belajar sebagai media pembelajaran daring (online) dalam proses pembelajaran pada kelas berarti pengajar sudah melaksanakan kompetensi literasi digital dan teknologi pada siswa. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan di era revolusi industri 4.0 yaitu generasi melek internet dan teknologi. Penerapan pembelajaran dengan perangkat daring (online) juga sejalan dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 mengenai pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013 dan Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Melalui berbagai layanan fitur pada portal Rumah Belajar, pengajar mengharapkan proses pembelajaran di kelas akan menjadi lebih bervariasi, kontekstual, menarik, menyenangkan dan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan (Firda, 2019: 14) bahwa “perkembangan teknologi dan internet sebagai acuan dunia pendidikan Indonesia pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah mengembangkan kurikulum baru dan sistem online dan mengembangkan pendidikan menuju Indonesia Kreatif tahun 2045”.

Dengan adanya pemanfaatan Portal Rumah Belajar yang dilakukan oleh guru pada sekolah, siswa diharapkan bisa mengakses kembali materi yang sudah atau akan dipelajari melalui laptop maupun gawai ketika berada di rumah. Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2020 dikelas 11 SMK N 3 Sukoharjo menerangkan bahwa ada banyak cara yang dilakukan pengajar dalam memanfaatkan portal Rumah Belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media daring yang sudah dilakukan pengajar tentunya adalah suatu upaya untuk menumbuhkan minat dan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat TIK dan jaringan internet bisa dilaksanakan bila pengajar tadi mempunyai kompetensi yang baik dan bisa memahami bahwa kiprah seseorang pengajar bukan hanya membimbing namun juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, fitur yang acapkalikali dimanfaatkan pengajar dalam proses pembelajaran yaitu Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Bank Soal. Sementara untuk fitur lainnya pengajar belum pernah mencobakan dalam proses pembelajaran karena masih pada tahapan mempelajari lebih lanjut dan merencanakan sesuai dengan materi yang dibutuhkan pada pembelajaran. Pengajar mengaku tidak mengalami kesulitan samasekali ketika mengakses ketiga fitur tersebut lantaran materi yang diperlukan telah dikelompokkan berdasarkan kelas, mata pelajaran dan topik tertentu.

Hal ini mempermudah pengajar dalam menyeleksi dan memilih materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa. Fitur yang paling sering dimanfaatkan pengajar sebagai media pembelajaran daring yaitu Sumber Belajar. Sumber Belajar adalah fitur yang menyediakan katalog media yang berisi konten-konten audio, animasi, visual dan audiovisual (Sandi, 2019: 30). Seluruh materi yang terdapat pada fitur ini dapat diakses secara daring (online) melalui perangkat komputer juga gawai yang terhubung dengan jaringan internet atau dapat pula dipelajari secara luring (offline) sesudah mengunduh file materi dan menyimpannya pada perangkat. Kemudian fitur lainnya yang sering

dimanfaatkan adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Bank Soal. Buku Sekolah Elektronik (BSE) adalah buku yang disediakan dalam bentuk file elektronika yang bisa diunduh, dicetak dan diperbanyak oleh siapa saja (Sandi, 2019: 12). Pengajar memanfaatkan Buku Sekolah Elektronik (BSE) dikarenakan tidak semua siswa mempunyai buku cetak dan bila masih ada materi yang perlu dijelaskan melalui gambar dari buku. Sedangkan fitur Bank Soal adalah kumpulan soal-soal berdasarkan suatu topik tertentu beserta pembahasannya (Sandi, 2019: 13). Cara pemanfaatan fitur Bank Soal bisa disesuaikan menggunakan penilaian harian yaitu bila sudah menyelesaikan satu subtema atau tema ketika membuat evaluasi/penilaian akhir tema. Fitur Bank Soal bisa pula digunakan pengajar untuk mencari referensi dalam membuat lembar kerja peserta didik, soal ulangan dan mengajukan pertanyaan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung supaya memancing siswa untuk berpikir kritis. Dalam hasil observasi yang dilakukan, pemanfaatan ketiga fitur tersebut bisa dikombinasikan selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi bisa pula diterapkan secara mandiri khusus satu fitur saja.

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK yang memanfaatkan fitur Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Bank Soal secara otomatis pengajar akan bereksperimen menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan topik. Model pembelajaran menggunakan media daring yang dipakai pengajar kelas 11 SMK N 3 Sukoharjo sudah menunjukkan pembelajaran yang interaktif, yang mana pada proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Pemanfaatan konten dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa pada setiap pertemuan. Peserta didik merasa tertarik, antusias dan senang selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada kedua pengajar tadi, bisa diperoleh hasil tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pengajar dalam memanfaatkan Portal Rumah Belajar sebagai contoh pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Guru perlu melakukan persiapan sebelum memakai portal Rumah Belajar menjadi model pembelajaran daring di kelas. Persiapan yang dilakukan pengajar misalnya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih topik pembelajaran yang akan dipelajari kemudian mencari materi tersebut dalam fitur yang tersedia di Portal Rumah Belajar, dan menentukan model pembelajaran yang akan dipakai. Setelah menemukan fitur dan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, pengajar juga perlu mempersiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan perangkat TIK sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung misalnya laptop dan LCD proyektor atau infocus.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil observasi pada kelas 11 SMK N 3 Sukoharjo yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali menggunakan salam dan doa. Setelah itu pengajar melakukan absensi dan kegiatan literasi misalnya hafalan surah pendek dan doa harian, membaca buku bacaan, menyanyikan lagu nasional, hafalan visi dan misi sekolah, menyanyikan lagu mars PPK dan sebagainya. Pengajar melakukan apersepsi berupa tanya jawab berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Kemudian pengajar menyampaikan topik pembelajaran pada hari ini.
- b. Kegiatan Inti Pada kegiatan inti pengajar menampilkan video pembelajaran yang diperoleh dari fitur Sumber Belajar atau gambar pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) melalui infocus. Peserta didik dan pengajar bersama-sama menyimak video yang

ditampilkan. Setelah menyaksikan video pengajar dan siswa melakukan tanya jawab berkaitan menggunakan video yang sudah disaksikan. Pengajar memberikan penjelasan dan bimbing kepada siswa. Setelah siswa memahami materi pembelajaran pengajar lalu memberikan tugas secara individu ataupun grup. Jika tugas yang diberikan adalah tugas grup maka pengajar membagi murid kedalam beberapa grup belajar. Pengajar menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa dan menunjukkan lembar kerja siswa (LKPD) dalam setiap grup. Setelah mendengarkan arahan dan bimbingan dari pengajar untuk menyelesaikan tugas berupa proyek juga aktivitas diskusi. Peserta didik mendiskusikan jawaban dalam lbr kerja siswa (LKPD) yg sudah tersedia. Setelah siswa menuntaskan tugasnya, setiap perwakilan grup maju ke depan kelas buat mempresentasikan output diskusinya. Kemudian pengajar menaruh apresiasi & penguatan terhadap jawaban yg disampaikan siswa.

- c. Kegiatan Penutup Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menarik konklusi bersama-sama sampai waktunya pergantian jam pelajaran tiba. Tugas siswa yang tidak bisa diselesaikan di sekolah boleh dilanjutkan saat berada di rumah. Setelah dikaji, berbagai metode yang digunakan guru dalam memanfaatkan portal rumah belajar menjadi model pembelajaran daring pada saat proses pembelajaran bisa dikelompokkan menjadi berikut (Sandi, 2019: 40-43):

- 1) Presentasi Klasikal/ Demonstrasi Kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi dilakukan pengajar untuk menyampaikan materi yang bersifat umum dan teoritis misalnya pada materi penarikan akar pangkat tiga, siklus hidup hewan dan bhinneka tunggal ikka. Pengajar menyampaikan materi melalui video, audio atau gambar sesuai dengan topik pembelajaran yang dipelajari dan tersedia dalam Portal Rumah Belajar. Perangkat yang digunakan guru bisa berupa laptop dan LCD proyektor. Kemudian pengajar memberikan tugas pada siswa.
- 2) Diskusi Kelompok Kecil Melalui metode diskusi kelompok kecil guru berusaha meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Diawal pembelajaran guru bisa menayangkan sebuah video atau penjelasan yang terdapat dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE). Guru kemudian membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar. Peserta didik dalam kelompok diberikan tugas untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru kemudian mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas.
- 3) Pembelajaran Individual Metode pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara mandiri. Setelah menyaksikan video pembelajaran atau penjelasan pengajar, siswa diberikan tugas tertulis yang harus dikerjakan secara individu. Tugas yang diberikan bisa berupa tugas diluar jam sekolah.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan dapat diambil beberapa simpulan. Pertama, fitur-fitur dalam portal Rumah Belajar yang tak jarang dimanfaatkan pengajar dalam proses pembelajaran di kelas yaitu Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik (BSE) dan Bank Soal. Sementara untuk fitur lainnya pengajar belum pernah mencobakan

dalam proses pembelajaran lantaran masih pada tahapan mempelajari lebih lanjut dan merencanakan sesuai dengan materi yang dibutuhkan pada pembelajaran. Selain itu, penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan portal Rumah Belajar menjadi model pembelajaran daring di sekolah dasar mempunyai tahapan yang sama pada setiap pengajar. Tahapan yang dilakukan guru yaitu dimulai dari persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang memuat kegiatan pembuka, inti dan penutup pembelajaran. Sementara metode yang dipakai guru dalam memanfaatkan portal rumah belajar sebagai model pembelajaran daring pada saat proses pembelajaran dapat dikelompokkan dalam (1) Presentasi Klasikal/ Demonstrasi, (2) Diskusi Kelompok Kecil & (3) Pembelajaran Individual.

REFERENSI

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. 131.
- Chabibie, M. H., Hakim, W., & Hakim, W. (2016). *Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web : Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud*. 8(1), 37–59.
- Eksperimen, K. (2014). *(Kuasi Eksperimen di MA Negeri 11 Jakarta) Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*.
- Firda, L., Utama, I. D. G. B., Wisudariani, N. M. R., Bahasa, J., & Indonesia, S. (2019). *Pemanfaatan Portal / Web E-Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 4 Singaraja*. 9, 13–22.
- Hasan, M. F., Parubak, A. S., Yogaswara, R., Gunung, J., Amban, S., & Barat, P. (n.d.). *Belar Kognitif Peserta Didik Kelas X Mia Sma Santo*. 121–125.
- Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Studi, P., Komunikasi, I., & Komunikasi, K. M. (2012). *Pengaruh Penerimaan Teknologi Dengan Kegunaan Web (Studi Kasus Portal Rumah Belajar*.
- Isman, M. (2013). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. *The Progressive and Fun Education Seminar*. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7868/73.pdf?sequence=1>
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110. Retrieved from <http://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- Mahnun, N. (2018). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE DAN OPTIMALISASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE DI PERGURUAN TINGGI ISLAM DALAM MEWUJUDKAN WORLD CLASS UNIVERSITY Nunu*. 1(1), 29–36.
- Mulyadi, R. (2015). *Rindy Mulyadi, 2015 Pengaruh Pemanfaatan E- Learning Menggunakan “Portal Rumah Belajar Kemendikbud” Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Indonesia*.